

# Manajemen Keuangan dan Pengambilan Keputusan pada Usaha Grosir: Studi Kasus Pasar Tradisional

## *Financial Management and Decision Making in Wholesale Business: A Case Study of Traditional Markets*

Sehati Halawa & Hendrajaya\*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 14 Februari 2026; Direview: 23 Maret 2026; Disetujui: 18 April 2026

\*Corresponding Email: [hendrajaya@stiepariac.id](mailto:hendrajaya@stiepariac.id)

### Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan dan perannya dalam pengambilan keputusan bisnis pada usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa. Masalah difokuskan pada penerapan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian persediaan, serta pengelolaan kredit dalam mendukung keputusan bisnis. Guna mendekati masalah ini, dipergunakan acuan teori manajemen keuangan usaha kecil dan teori pengambilan keputusan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan telah diterapkan secara sederhana dan berbasis pengalaman, dengan fokus utama pada pengelolaan arus kas dan perputaran barang. Informasi keuangan digunakan sebagai dasar dalam menentukan pembelian stok, penetapan harga, dan kebijakan kredit, meskipun belum didukung oleh laporan keuangan formal. Kajian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, dengan kontribusi utama berupa pemahaman kontekstual mengenai adaptasi praktik keuangan sederhana dalam pengambilan keputusan bisnis di pasar tradisional.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan; Pengambilan Keputusan; Usaha Grosir; Pasar Tradisional; Usaha Kecil.

### Abstract

*This article aims to analyse financial management practices and their role in business decision-making in wholesale businesses at Pasar Lanang Ambarawa. The problem focuses on the implementation of financial planning, transaction recording, cash flow management, inventory control, and credit management in supporting business decisions. To approach this issue, the study employs theories of small business financial management and decision-making. Data were collected through in-depth interviews with five informants, observation, and documentation, and analysed qualitatively. The findings indicate that financial management practices are applied in a simple and experience-based manner, with a primary focus on cash flow management and inventory turnover. Financial information is used to determine stock purchases, pricing strategies, and credit policies, although it is not supported by formal financial reports. This study concludes that financial management practices play an important role in sustaining business operations, contributing to a contextual understanding of how simple financial practices support decision-making in traditional markets.*

**Keywords:** Financial Management; Decision Making; Wholesale Business; Traditional Market; Small Enterprise.

**How to Cite:** Halawa, S.' & Hendrajaya. (2026). Analisis Praktik Manajemen Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis pada Usaha Grosir. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (4): 1676-1683.



## PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada sektor perdagangan tradisional yang menjadi tulang punggung distribusi barang kebutuhan pokok. Usaha grosir di pasar rakyat memiliki peran strategis sebagai penghubung antara distributor besar dan pedagang eceran, sehingga stabilitas dan keberlanjutannya sangat menentukan kelancaran rantai pasok lokal. Pasar Lanang Ambarawa, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang memperlihatkan dinamika transaksi harian dengan volume perputaran barang yang relatif tinggi. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, fluktuasi harga komoditas, perubahan pola permintaan konsumen, serta keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal, praktik manajemen keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha grosir. Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada profitabilitas dan kesinambungan usaha (Hastuti Pertiwi Bima Putri, 2024); (Strategi et al., 2010).

Secara teoretis, manajemen keuangan bertujuan mengoptimalkan nilai usaha melalui keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan modal kerja (Gitman, L. J., & Zutter, 2022); (Astuti, S. D., Mahmud, M., Angelli, N., Zahra, A., Mulidawati, J., & Rossa, 2025). Pada konteks usaha kecil, pengelolaan tersebut sering kali dilakukan secara sederhana, belum terdokumentasi secara sistematis, dan masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha (Strategi et al., 2010). Padahal, pengelolaan arus kas, pengendalian persediaan, serta manajemen piutang dan utang merupakan elemen penting dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas usaha (Kasmir, 2022). Pengendalian modal kerja yang efektif memungkinkan pelaku usaha mempertahankan kelancaran operasional sekaligus meminimalkan risiko kekurangan kas (Sutrisno, 2020). Tanpa praktik manajemen keuangan yang memadai, pelaku usaha berpotensi mengalami kesalahan dalam menentukan harga jual, melakukan pembelian stok secara berlebihan atau kurang, serta menghadapi ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Hendrajaya et al., 2022).

Dalam perspektif teori pengambilan keputusan, kualitas keputusan bisnis sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Robbins, S. P., & Coulter, 2018). Informasi keuangan yang tersusun secara sistematis akan membantu pemilik usaha dalam menetapkan kebijakan pembelian barang, menentukan strategi harga, mengatur kebijakan kredit pelanggan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik (Anthony Jnr, 2021). Teori pengendalian manajemen menekankan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian sekaligus dasar evaluasi strategi (Bousquet et al., 2019). Namun, pada praktiknya di pasar tradisional, keputusan bisnis sering kali didasarkan pada pengalaman, intuisi, serta pertimbangan relasional antarpelaku pasar, sehingga tidak selalu didukung oleh analisis keuangan yang terstruktur (Lusardi, A., & Mitchell, 2014). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara konsep manajemen keuangan modern dan praktik nyata di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik manajemen keuangan dan kinerja usaha kecil. (Alland christ wida wijaya & A, 2017) Menemukan bahwa penerapan praktik akuntansi sederhana berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. (Fitria & Yanto, 2022) Membuktikan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas usaha perdagangan skala kecil. (Musyrif Yusril Fahmi et al., 2022) Juga menyatakan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, (Lusardi, A., & Mitchell, 2014) menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa kelemahan dalam pencatatan keuangan sering menjadi penyebab kegagalan usaha kecil (Rossi et al., 2020); (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada UMKM secara umum dan belum secara spesifik mengkaji praktik manajemen keuangan pada usaha grosir di pasar tradisional dengan karakteristik sosial dan operasional yang khas.



Research gap dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan kajian empiris yang secara khusus mengkaji praktik manajemen keuangan pada usaha grosir di pasar tradisional serta keterkaitannya dengan pengambilan keputusan bisnis dalam konteks lokal. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum menyoroti bagaimana praktik keuangan sederhana yang tidak terdokumentasi secara formal tetap digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional.

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini adalah memberikan analisis kontekstual mengenai praktik manajemen keuangan yang bersifat informal namun adaptif, serta menjelaskan bagaimana praktik tersebut memengaruhi pengambilan keputusan bisnis dalam lingkungan pasar tradisional. Penelitian ini juga menekankan integrasi antara aspek ekonomi dan sosial dalam praktik keuangan usaha grosir.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana praktik manajemen keuangan diterapkan oleh pelaku usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa dan bagaimana praktik tersebut memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis pada usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa, serta mengidentifikasi implikasinya terhadap efektivitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan bisnis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami secara mendalam praktik manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis pada usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa, Kabupaten Semarang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif pelaku usaha dalam kondisi nyata (Yin, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif karena tidak menguji hipotesis, melainkan menggambarkan dan menafsirkan praktik yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian adalah pemilik atau pengelola usaha grosir yang aktif menjalankan operasional usaha di Pasar Lanang Ambarawa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Kriteria informan meliputi: (1) memiliki atau mengelola usaha grosir minimal tiga tahun sehingga telah memiliki pengalaman dalam menghadapi dinamika usaha, (2) terlibat langsung dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, serta (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan (L.J Moleong, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat lima informan utama yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian

| No | Jenis Usaha Grosir | Lama Usaha | Peran dalam Usaha |
|----|--------------------|------------|-------------------|
| 1  | Sembako            | 8 tahun    | Pemilik           |
| 2  | Snack & Minuman    | 5 tahun    | Pemilik           |
| 3  | Bahan Pokok        | 10 tahun   | Pengelola         |
| 4  | Barang Campuran    | 6 tahun    | Pemilik           |
| 5  | Sembako            | 12 tahun   | Pemilik           |

Fokus penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu praktik manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Praktik manajemen keuangan mencakup perencanaan kebutuhan modal, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian persediaan, serta pengelolaan utang dan piutang. Sementara itu, pengambilan keputusan bisnis mencakup keputusan pembelian stok, penentuan harga jual, kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan, serta evaluasi kinerja usaha. Fokus tersebut digunakan sebagai kerangka konseptual dalam menyusun pedoman wawancara dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan dokumentasi. Wawancara mendalam merupakan teknik utama yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali



informasi secara fleksibel sesuai dengan perkembangan jawaban informan. Observasi dilakukan untuk memahami praktik nyata pengelolaan keuangan, pola transaksi, serta interaksi antara pemilik usaha dan pelanggan. Dokumentasi berupa buku catatan keuangan, nota pembelian dan penjualan, serta bukti transaksi lainnya digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan wawancara.

**Tabel 2. Pertanyaan wawancara**

| No | Aspek yang Diteliti     | Pertanyaan Penelitian  |
|----|-------------------------|--|
| 1  | Perencanaan Keuangan    | Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kebutuhan modal dan pembelian barang dalam satu periode tertentu? |
| 2  | Pencatatan Transaksi    | Apakah terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran? Bagaimana bentuk dan sistem pencatatannya?   |
| 3  | Pengelolaan Kas         | Bagaimana cara memastikan ketersediaan kas untuk operasional harian?                               |
| 4  | Pengendalian Persediaan | Apa dasar pertimbangan dalam menentukan jumlah dan jenis barang yang dibeli?                       |
| 5  | Pengelolaan Kredit      | Bagaimana kebijakan dalam memberikan utang kepada pelanggan dan mengelola penagihannya?            |
| 6  | Penentuan Harga         | Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual?                                  |
| 7  | Evaluasi Kinerja        | Bagaimana cara mengetahui apakah usaha memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian?              |

Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2019) Yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan coding, yaitu open coding untuk mengidentifikasi kategori awal dari data, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan menjadi tema-tema utama yang relevan dengan praktik manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Tema yang terbentuk kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola hubungan antarvariabel.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan informasi dari informan (L.J Moleong, 2022). Selain itu, dilakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait ringkasan hasil wawancara agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan. Peneliti juga menjaga kredibilitas penelitian melalui pencatatan lapangan yang sistematis dan audit trail terhadap seluruh proses penelitian.

Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana praktik manajemen keuangan diterapkan secara nyata oleh pelaku usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan bisnis dalam aktivitas operasional sehari-hari sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu: (1) praktik manajemen keuangan pada usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa, dan (2) peran praktik tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis. Penyajian hasil dan pembahasan dilakukan secara terpadu untuk menunjukkan hubungan antara temuan empiris di lapangan dengan kerangka konseptual manajemen keuangan dan teori pengambilan keputusan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

### 1. Praktik Manajemen Keuangan pada Usaha Grosir

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa seluruh informan telah menerapkan praktik manajemen keuangan, namun dalam bentuk yang sederhana dan belum terstandar. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku tulis harian, sementara satu informan memanfaatkan aplikasi pencatatan sederhana di telepon genggam. Pencatatan tersebut umumnya memuat informasi mengenai jumlah pembelian barang, total penjualan harian, serta pembayaran utang pelanggan. Tidak ditemukan penyusunan

laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, arus kas periodik, maupun pemisahan yang tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dalam aspek perencanaan keuangan, sebagian besar informan tidak menyusun anggaran tertulis. Perencanaan dilakukan berdasarkan pengalaman usaha, perkiraan tingkat penjualan sebelumnya, serta informasi harga dari distributor. Informan menyatakan bahwa fluktuasi harga barang kebutuhan pokok menjadi pertimbangan utama dalam menentukan waktu pembelian dan jumlah stok. Ketika harga diprediksi naik, mereka cenderung meningkatkan volume pembelian selama kas tersedia. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, pembelian dilakukan lebih selektif untuk menghindari penumpukan stok.

Pengelolaan arus kas menjadi perhatian utama dalam operasional usaha. Seluruh informan menekankan pentingnya menjaga ketersediaan uang tunai untuk pembelian ulang barang. Strategi yang diterapkan adalah mempercepat perputaran barang dengan memilih produk yang cepat terjual meskipun margin keuntungannya relatif kecil. Pendekatan ini menunjukkan bahwa likuiditas lebih diprioritaskan dibandingkan dengan optimalisasi laba per unit barang.

Dalam pengendalian persediaan, informan melakukan pemeriksaan stok secara langsung di gudang atau rak penjualan tanpa sistem pencatatan persediaan terintegrasi. Frekuensi pemeriksaan dilakukan setiap hari atau setiap kali terjadi kekosongan barang tertentu. Ketiadaan sistem pencatatan persediaan menyebabkan potensi ketidaktepatan dalam memperkirakan jumlah stok yang tersedia, namun pengalaman pelaku usaha membantu meminimalkan kesalahan.

Pengelolaan kredit kepada pelanggan dilakukan secara selektif. Kredit diberikan terutama kepada pelanggan tetap yang telah memiliki hubungan jangka panjang. Dasar pertimbangan utama adalah tingkat kepercayaan dan rekam jejak pembayaran. Meskipun terdapat risiko keterlambatan pembayaran, informan menilai bahwa kebijakan kredit mampu meningkatkan loyalitas dan volume penjualan.

Ringkasan praktik manajemen keuangan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 3. Praktik Manajemen Keuangan Usaha Grosir**

| Aspek Manajemen Keuangan | Temuan Utama   |
|--------------------------|--|
| Perencanaan Keuangan     | Tidak menggunakan anggaran tertulis; berbasis pengalaman dan tren permintaan |
| Pencatatan Transaksi     | Pencatatan manual harian; belum menyusun laporan keuangan formal             |
| Pengelolaan Arus Kas     | Menjaga likuiditas harian; memprioritaskan perputaran barang cepat           |
| Pengendalian Persediaan  | Pemeriksaan stok secara fisik; tanpa sistem pencatatan terintegrasi          |
| Pengelolaan Kredit       | Selektif; berbasis kepercayaan dan hubungan pelanggan                        |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha grosir masih berada pada tahap operasional dasar dan belum mencapai tahap pengelolaan strategis. Dalam perspektif teori manajemen keuangan, kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi perencanaan dan pengendalian belum berjalan optimal (Gitman, L. J., & Zutter, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria dan Yanto (2022) yang menyatakan bahwa UMKM cenderung memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan formal, sehingga pengelolaan usaha lebih bersifat praktis. Namun demikian, berbeda dengan temuan (Festa et al., 2023) yang menekankan pentingnya sistem pencatatan formal sebagai faktor utama keberhasilan usaha, dalam konteks ini, pelaku usaha tetap mampu bertahan dengan sistem sederhana berbasis pengalaman.

Temuan ini juga menunjukkan adanya adaptasi kontekstual, di mana keterbatasan sumber daya dan lingkungan pasar tradisional mendorong pelaku usaha mengandalkan intuisi dan pengalaman sebagai pengganti sistem formal. Hal ini menguatkan pandangan bahwa praktik manajemen keuangan pada UMKM tidak selalu mengikuti konsep teoritis secara penuh, tetapi disesuaikan dengan kondisi nyata (Lusardi, A., & Mitchell, 2011).

## 2. Praktik Manajemen Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang dilakukan memiliki keterkaitan langsung dengan keputusan bisnis sehari-hari. Dalam keputusan pembelian stok, informan mempertimbangkan tiga faktor utama, yaitu ketersediaan kas, kecepatan perputaran barang, dan stabilitas harga dari pemasok. Ketika kas dalam kondisi terbatas, volume pembelian dikurangi dan difokuskan pada barang dengan tingkat penjualan tinggi. Strategi ini menunjukkan bahwa arus kas menjadi dasar utama dalam menentukan skala pembelian.

Dalam penentuan harga jual, informan mempertimbangkan harga beli, biaya distribusi, serta harga pesaing di sekitar pasar. Margin keuntungan ditentukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi persaingan dan daya beli pelanggan. Pada saat permintaan menurun, beberapa informan menurunkan margin untuk mempertahankan volume penjualan dan menjaga arus kas tetap stabil.

Keputusan pemberian kredit juga merupakan bagian penting dari strategi bisnis. Informan menyatakan bahwa pemberian kredit meningkatkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Namun, untuk mengurangi risiko, batas nominal kredit ditentukan secara tidak tertulis berdasarkan kapasitas pembayaran pelanggan. Praktik ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pertimbangan ekonomi dan sosial.

Keterkaitan antara praktik manajemen keuangan dan keputusan bisnis dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 4. Keterkaitan Praktik Keuangan dan Keputusan Bisnis**

| <b>Praktik Keuangan</b>        | <b>Dampak pada Keputusan Bisnis</b>                     |
|--------------------------------|---|
| <b>Pengelolaan Arus Kas</b>    | Menentukan jumlah dan waktu pembelian stok              |
| <b>Pencatatan Penjualan</b>    | Dasar identifikasi produk unggulan dan lambat terjual   |
| <b>Pengendalian Persediaan</b> | Penyesuaian volume pembelian dan strategi promosi       |
| <b>Pengelolaan Kredit</b>      | Selektivitas pelanggan dan pembatasan nominal kredit    |
| <b>Evaluasi Keuntungan</b>     | Penyesuaian harga dan strategi mempertahankan pelanggan |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun praktik keuangan belum formal, informasi keuangan tetap menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam teori pengambilan keputusan, kondisi ini mencerminkan penggunaan informasi terbatas namun relevan dalam proses pengambilan keputusan (Robbins, S. P., & Coulter, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fahmi et al. (2022) yang menyatakan bahwa meskipun laporan keuangan sederhana, informasi tersebut tetap berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan bisnis. Namun, berbeda dengan pendekatan teoritis yang menekankan analisis rasional berbasis data lengkap, keputusan dalam konteks ini lebih dipengaruhi oleh intuisi dan pengalaman, sehingga bersifat semi-rasional.

Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam keputusan bisnis, khususnya dalam pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan di pasar tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh nilai sosial seperti kepercayaan dan relasi jangka panjang.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas konsep manajemen keuangan UMKM bahwa dalam praktiknya terdapat integrasi antara rasionalitas ekonomi dan rasionalitas sosial. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam memahami bagaimana keputusan bisnis diambil dalam konteks pasar tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan berfungsi sebagai dasar operasional dalam pengambilan keputusan bisnis, meskipun belum didukung oleh sistem yang terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pada aspek pencatatan, perencanaan, dan evaluasi keuangan diperlukan agar keputusan bisnis menjadi lebih akurat dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha grosir di Pasar Lanang Ambarawa telah berfungsi sebagai dasar operasional dalam pengambilan keputusan bisnis, meskipun dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks usaha kecil di pasar tradisional, praktik keuangan tidak selalu mengikuti pendekatan formal, tetapi tetap mampu mendukung keputusan bisnis melalui pemanfaatan informasi keuangan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas pemahaman mengenai manajemen keuangan UMKM, khususnya bahwa pengambilan keputusan bisnis tidak hanya didasarkan pada rasionalitas ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek ekonomi dan sosial dalam praktik keuangan usaha grosir di pasar tradisional.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pelaku usaha perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Upaya ini penting untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika pasar.

Sebagai rekomendasi, diperlukan dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pendamping UMKM, dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik pasar tradisional. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji integrasi teknologi keuangan sederhana dalam mendukung praktik manajemen keuangan pada usaha grosir secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alland christ wida wijaya, & A, A. sagung kartika dewi. (2017). Pengaruh work-life balance dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi karyawan di Hotel Mercure Kuta. In *Prosiding Seminar Nasional AIMI*. repository.unja.ac.id. [https://repository.unja.ac.id/3839/11/34\\_43.pdf](https://repository.unja.ac.id/3839/11/34_43.pdf)
- Anthony Jnr, B. (2021). Managing digital transformation of smart cities through enterprise architecture—a review and research agenda. In *Enterprise Information Systems* (Vol. 15, Issue 3, pp. 299–331). <https://doi.org/10.1080/17517575.2020.1812006>
- Astuti, S. D., Mahmud, M., Angelli, N., Zahra, A., Mulidawati, J., & Rossa, M. A. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran inovatif pada start-up mahasiswa dan calon mahasiswa di Malaysia. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Bousquet, J., Bedbrook, A., Czarlewski, W., Onorato, G. L., Arnavielhe, S., Laune, D., Mathieu-Dupas, E., Fonseca, J., Costa, E., Lourenço, O., Morais-Almeida, M., Todo-Bom, A., Illario, M., Menditto, E., Canonica, G. W., Cecchi, L., Monti, R., Napoli, L., Ventura, M. T., ... Zurkühlen, A. (2019). Guidance to 2018 good practice: ARIA digitally-enabled, integrated, person-centred care for rhinitis and asthma. In *Clinical and Translational Allergy* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s13601-019-0252-0>
- Festa, G., Elbahri, S., Cuomo, M. T., Ossorio, M., & Rossi, M. (2023). FinTech ecosystem as influencer of young entrepreneurial intentions: empirical findings from Tunisia. *Journal of Intellectual Capital*, 24(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2021-0220>
- Fitria, U., & Yanto, B. E. (2022). *URGENSI MODAL SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUUSAHA*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3syZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kepribadian+proaktif+wirausaha+mahasiswa&ots=mNsiTgj7MA&sig=1ijQuT-ofx9kJew6q1EkAcOH4uw>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). Principles of Managerial Finance. *Pearson Education*.
- Hastuti Pertiwi Bima Putri, H. (2024). *Online, Peranan Agent, Travel Meningkatkan, Dalam Kamar, Bookingan Membantu, Untuk Target, Tercapainya Di, Revenue Hotel, Cavinton. 08, 199–207.*
- Hendrajaya, H., Syamsul Hadi, Henry Yuliamir, Dyah Palupiningtyas, & Samtono, S. (2022). Reviewing Employee Work Objectives From Compensation, Facilities and Work Environment, The Affect. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v2i2.438>
- Kasmir. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik. In *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*



- (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 206–235.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Musyrif Yusril Fahmi, A., Nawaratallah, A., & Qotrunnada, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Di Gerai Mie Gacoan Surabaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2927–2938. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.476>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Management (13th Edition). In *Pearson Education*.
- Rossi, M., Festa, G., Devalle, A., & Mueller, J. (2020). When corporations get disruptive, the disruptive get corporate: Financing disruptive technologies through corporate venture capital. *Journal of Business Research*, 118, 378–388. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.004>
- Strategi, A. K., Visi, D., & Misi, D. A. N. (2010). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan*. 3(6), 68–75.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Jakarta: Kencana*.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (5th ed.)*.